



## Pendidikan Kesehatan Tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia

Ani Nur Fauziah<sup>1✉</sup>, Siti Maesaroh<sup>2</sup>, Puji Nur Rokhmatun<sup>3</sup>, Silfa Azifatun Nafi'ah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia, 57127

E-mail: [aninurfauziah@stikesmus.ac.id](mailto:aninurfauziah@stikesmus.ac.id)✉

### Info Artikel:

Diterima: 23 November 2024  
Diperbaiki: 26 November 2024  
Disetujui: 2 Desember 2024

**Keywords:** Health Education,  
JKN Mobile, Elderly

*Abstract: In this digital era, there are still some people who do not understand the use of Mobile (JKN). Especially the elderly who have sophisticated smartphones. JKN mobile is one of the health history screenings compiled by BPJS Kesehatan which is a screening made with the aim of finding out whether JKN KIS participants have a risk of 4 NCDs, namely: hypertension, diabetes mellitus, chronic kidney disease, coronary heart disease which is useful for maintaining the health of the elderly. In order to increase knowledge, understanding of the elderly about JKN mobile in health maintenance efforts, health education is carried out. The result of this activity is an increase in clear knowledge for the elderly about JKN mobile through counseling using leaflets.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, JKN Mobile, Lansia

*Abstrak: Era digitalisasi ini masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami penggunaan Mobile (JKN). Khususnya masyarakat orang tua lanjut usia (Lansia) yang memiliki smartphone canggih. JKN mobile merupakan salah satu Skrining riwayat kesehatan yang disusun oleh BPJS Kesehatan merupakan skrining yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta JKN KIS memiliki risiko terhadap 4 PTM yaitu: penyakit hipertensi, diabetes melitus, ginjal kronik, jantung coroner yang bermanfaat untuk pemeliharaan kesehatan lansia. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman lansia tentang JKN mobile dalam upaya pemeliharaan kesehatan maka dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan yang jelas bagi lansia tentang JKN mobile melalui penyuluhan menggunakan leaflet.*



## Pendahuluan

Dunia tengah mengalami fenomena penuaan. Semakin banyak orang lanjut usia yang bertambah usianya, mencapai usia 60 tahun ke atas. Diperkirakan pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Selama periode ini, populasi dengan usia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Selama tiga dekade mendatang, jumlah orang lanjut usia diperkirakan akan berlipat ganda, mencapai lebih dari 2,1 miliar pada tahun 2050. Secara global, pangsa populasi yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat hingga 16 persen pada tahun 2050 (World Health Organization, 2021)

Indonesia juga dihadapkan pada kasus yang sama yaitu struktur penduduk menua (*ageing population*). Populasi lansia ini naik dari 4,5 persen menjadi 9,9 persen dan diproyeksikan terus meningkat menjadi seperlima dari total populasi penduduk Indonesia pada 2045. Yogyakarta adalah provinsi dengan proporsi lansia terbesar (16,69 persen), disusul Jawa Timur dan Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Bertambahnya total penduduk lansia ini bisa saja berubah menjadi tantangan bagi Indonesia ke depan di tengah upaya dan harapan untuk meningkatkan status menjadi negara maju melalui Indonesia Emas 2045. Ketika seseorang bertambah tua, mereka akan menghadapi risiko kejadian yang berujung pada penyakit dan kecacatan atau bahkan kematian (Colnar *et al.*, 2020). Namun sebaliknya, jika berhasil diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik, maka *ageing population* ini alih-alih menjadi beban justru dapat menjadi momentum untuk memetik bonus demografi yang kedua guna mendukung target Indonesia menjadi negara maju.

Lansia mengalami perubahan pada sistem kardiovaskuler yang dapat disebabkan oleh melemahnya sel-sel tubuh dan daya tahan yang menurun, sehingga lebih mudah terserang penyakit seperti hipertensi. Hipertensi adalah penyakit yang memiliki faktor risiko terbesar di Asia Tenggara, Asia Timur dan Oseania. Upaya terbesar untuk mengatasinya adalah dengan skrining pengukuran tekanan darah. Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 34,5% dari 69.307 orang yang diskriming di Indonesia menderita hipertensi dengan perincian 20% tidak diobati, dan 63% dari mereka menerima obat antihipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. Salah satu penyakit kronis yang paling umum di kalangan lansia adalah hipertensi. (Turana, Teng kawan and Soenarta, 2020).



Pemerintah telah melakukan upaya preventif dan kuratif untuk mengurangi kejadian hipertensi, program-program tersebut berupaya untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi dengan pendekatan individu, keluarga dan komunitas. Program pengendalian penyakit hipertensi melalui slogan “PATUH” yaitu Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya, akan tetapi kegiatan ini masih dalam batas himbauan secara umum (Rahajeng, 2020)

Hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa pasien hipertensi dengan tekanan darah terkontrol dapat mengurangi kematian dan penyakit jantung. Intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan Teori *Health Belief Models* (HBM) meningkatkan skor rata-rata keyakinan kesehatan, kesadaran dan praktik pengobatan pada lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan intervensi pendidikan kesehatan berdasarkan HBM dalam mempromosikan perilaku kesehatan dan keyakinan pada lansia penderita hipertensi (Khorsandi, Fekrizadeh and Roozbahani, 2017).

Selain itu model pendidikan kesehatan interaktif menjadi strategi yang paling efektif dalam program pendidikan kesehatan berbasis masyarakat untuk penderita hipertensi usia 40 – 75 tahun dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan mengurangi faktor risiko klinis untuk mencegah komplikasi terkait hipertensi (Lu *et al.*, 2015)

Dalam konteks ini, literasi kesehatan muncul sebagai komponen kunci untuk mencapai hasil klinis yang lebih baik, terutama pada orang lanjut usia. Literasi kesehatan mewakili pengetahuan dan keterampilan pribadi yang terakumulasi melalui aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, dan pertukaran antargenerasi yang terkait dengan kesehatan. Hal ini memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dan layanan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan dan kesejahteraan yang baik. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, pasien dengan literasi kesehatan yang memuaskan lebih mampu menerapkan tindakan pencegahan dan/atau terapeutik dibandingkan dengan individu dengan literasi terbatas. Hal ini karena literasi kesehatan mencakup keterampilan komunikasi dan penggunaan informasi kesehatan, memfasilitasi pengambilan keputusan penting untuk manajemen



kesehatan. Di sisi lain, individu dengan literasi kesehatan rendah lebih rentan terhadap hasil klinis yang tidak menguntungkan, terutama mereka yang memiliki penyakit kronis seperti literasi kesehatan. Oleh karena itu, literasi kesehatan memainkan peran krusial dalam pengelolaan penyakit kronis, karena perawatan diri sangat penting untuk pengelolaan yang efektif. Sangat penting bagi pasien untuk memiliki akses terhadap tindakan edukasi dan mampu memanfaatkan informasi kesehatan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Simões *et al.*, 2024).

Era digitalisasi ini masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami penggunaan Mobile (JKN). Khususnya masyarakat orang tua lanjut usia (Lansia) yang memiliki smartphone canggih. Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di wilayah Kota di Indonesia berikutnya menurut penelitian yang dilakukan (Angelita *et al.*, 2021) dikatakan bahwa angka persentase 23% pengguna aplikasi mobile JKN merasakan kerumitan dalam menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan beberapa faktor seperti: Untuk pengguna usia lanjut mengalami kesulitan penggunaan aplikasi tersebut, Sesuai dengan Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019, pasal 4, disebutkan bahwa skrining riwayat kesehatan bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta. Dari hasil skrining riwayat kesehatan tersebut, peserta akan mengetahui apakah memiliki risiko rendah, sedang atau tinggi terhadap diagnosa Diabetes Mellitus (DM), Hipertensi, Jantung Koroner, dan Ginjal Kronik, sehingga penting untuk digalakkan upaya sosialisasi dan pendampingan penggunaan JKN mobile karena sangat membantu masyarakat terutama lansia dalam upaya pemeliharaan kesehatan.

## Metode

Pendidikan kesehatan tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia dilakukan pada hari Minggu, 8 Desember 2024 di Desa Jetis Juwiring Klaten.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Kegiatan tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

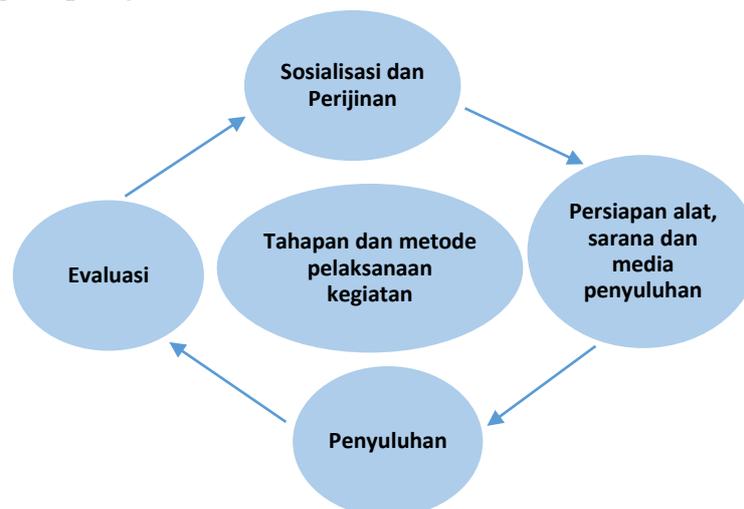
1. Sosialisasi dan perijinan

Tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dan perijinan kepada pihak yang akan diberikan Pendidikan kesehatan untuk mendapatkan



persetujuan waktu dan tempat, selanjutnya melakukan sosialisasi kepada para kader lansia untuk mengerakkan para lansia hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan

2. Persiapan alat dan sarana serta media penyuluhan  
Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media penyuluhan yaitu leaflet dan tensimeter untuk pemeriksaan tekanan darah.
3. Melakukan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah.  
Lansia dikumpulkan di Rumah Ketua RT 02 RW 03 Desa jetis Juwiring Klaten, saat lansia datang dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah terlebih dahulu. Setelah semua hadir dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang JKN Mobile dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia dengan membagikan leaflet, pemaparan penyuluhan.
4. Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan.  
Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi yaitu beberapa lansia diberikan pertanyaan mengenai apa yang telah disuluhkan antara lain pengertian JKN Mobile, cara menggunakan aplikasi JKN mobile, manfaat JKN, iuran dan cara membayarnya, pengertian Jaminan Kesehatan Nasional, kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, peserta dan penerima manfaat Jaminan Kesehatan Nasional, manfaat Jaminan Kesehatan Nasional, pendaftaran Jaminan Kesehatan Nasional, iuran dan cara membayar Jaminan Kesehatan Nasional, penyelenggara pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia



## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Minggu 8 Desember 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, sedangkan sasaran adalah lansia di Desa Jetis Juwiring Klaten sejumlah 38 orang. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan presensi dan pengukuran tekanan darah, kegiatan ini dilakukan dalam upaya memantau tekanan darah sekaligus mengecek data kehadiran. Lansia mengalami perubahan pada sistem kardiovaskuler yang dapat disebabkan oleh melemahnya sel-sel tubuh dan daya tahan yang menurun, sehingga lebih mudah terserang penyakit seperti hipertensi. Sangat penting bagi pasien hipertensi untuk memiliki akses terhadap tindakan edukasi dan mampu memanfaatkan informasi kesehatan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Simões *et al.*, 2024)



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah

Tabel 1 memperlihatkan hasil bahwa hasil pemeriksaan tekanan darah tinggi (hipertensi) sebesar 47.4%. Hipertensi dideskripsikan sebagai keadaan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi yang terus-menerus dalam periode waktu lama, yang berpotensi menyebabkan rasa sakit dan bahkan kematian. Indikator utama kondisi ini yaitu tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dari itu dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih rendah (Kemenkes, 2019)



Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

No	Hasil pemeriksaan	Jumlah	Prosentase
1	Normal	20	52.6
2	Hipertensi	18	47.4

2. Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan pendidikan kesehatan tentang tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia menggunakan leaflet edukatif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah Jetis Juwiring Klaten. Hasil pengabdian kepada masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Masyarakat memahami pengertian JKN Mobile, 2) Masyarakat mengetahui cara menggunakan aplikasi JKN mobile, 3) Masyarakat mengetahui manfaat JKN, iuran dan cara membayarnya, pengertian Jaminan Kesehatan Nasional, kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, peserta dan penerima manfaat Jaminan Kesehatan Nasional, manfaat Jaminan Kesehatan Nasional, pendaftaran Jaminan Kesehatan Nasional, iuran dan cara membayar Jaminan Kesehatan Nasional, penyelenggara pelayanan kesehatan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Saat ini status skrining riwayat kesehatan Puskesmas ditentukan dengan dua cara, yakni secara manual dan menggunakan aplikasi mobile JKN . Aplikasi Mobile JKN merupakan transformasi digital dari model bisnis BPJS Kesehatan, yang semula terdiri dari fungsi administrasi di kantor atau fasilitas kesehatan, diubah menjadi formulir pendaftaran dan dapat diakses melalui smartphone, yang dapat digunakan



oleh peserta di mana saja, kapan saja, tanpa batas waktu. Aplikasi Mobile JKN merupakan terobosan baru BPJS Kesehatan yang dapat memudahkan pendaftaran, merubah data kepesertaan, serta mudah untuk mendapatkan mendapatkan informasi keluarga peserta, dengan mudah melihat biaya pembayaran iuran peserta, kemudahan dalam pelayanan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKRTL (Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjut) dan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan saran atau keluhan. Sebagian masyarakat masih minim pengetahuan tentang aplikasi Mobile JKN, terdapat beberapa kendala di masyarakat terutama para lansia yang mengalami baik kurangnya smartphone maupun kurangnya pemahaman cara penggunaan aplikasi Mobile JKN, sehingga hambatan tersebut menjadi hal yang utama permasalahan yang terjadi (Wulanadary, Sudarman and Ikhsan, 2019).

Pelaksanaan skrining riwayat kesehatan seharusnya dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta terdaftar di Program Jaminan Kesehatan Nasional (peserta JKN-KIS). Merujuk pada artikel *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mengenai *Universal Health Coverage* (UHC) terdapat 4 kategori indikator tingkat dan kesetaraan cakupan di negara, salah satu indikator tersebut yakni Penyakit Tidak Menular (PTM). 2 diantara 4 layanan kesehatan esensial yang masuk pada kategori tersebut yakni pencegahan dan pengobatan terhadap peningkatan tekanan darah serta peningkatan glukosa darah. Jika skrining riwayat kesehatan secara mandiri ini sudah dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta JKN-KIS terdaftar, maka tolak ukur kemajuan UHC tersebut berhasil didapatkan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pendidikan Kesehatan tentang JKN Mobile dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia Desa Jetis Juwiring Klaten berjalan dengan lancar dan lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian, hal ini didukung oleh kader setempat yang sangat aktif selama kegiatan berlangsung terutama saat melakukan persiapan pelaksanaan. Selain itu diperoleh peningkatan pengetahuan tentang JKN Mobile dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan serta memberikan gambaran yang jelas bagi lansia untuk pencegahan penyakit dalam memelihara status kesehatan melalui penyuluhan dan media leaflet.



## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para kader dan lansia Desa Jetis Juwiring Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini, STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan serta semua pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik (2023) *Statistik Penduduk lanjut Usia 2023*. Edited by D.S.K. Rakyat. Jakarta.
- Colnar, S. *et al.* (2020) 'Digital transformation of integrated care: Literature review and research agenda', *IFAC-PapersOnLine*, 53(2), pp. 16890–16895. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2020.12.1221>.
- Khorsandi, M., Fekrizadeh, Z. and Roozbahani, N. (2017) 'Investigation of the effect of education based on the health belief model on the adoption of hypertension-controlling behaviors in the elderly', *Clinical Interventions in Aging*, 12, pp. 233–240. Available at: <https://doi.org/10.2147/CIA.S117142>.
- Lu, C.H. *et al.* (2015) 'Community-based interventions in hypertensive patients: A comparison of three health education strategies', *BMC Public Health*, 15(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1401-6>.
- Rahajeng, E. (2020) *Penguatan Posbindu PTM dalam menurunkan Prevalensi Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Utama*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Simões, C.F. *et al.* (2024) 'Health literacy for elderly patients with high blood pressure: A scoping review', *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 20(9), pp. 846–859. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2024.06.004>.
- Turana, Y., Tengkawan, J. and Soenarta, A.A. (2020) 'Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Indonesia', *Journal of Clinical Hypertension*, 22(3), pp. 483–485. Available at: <https://doi.org/10.1111/jch.13681>.
- Wulanadary, A., Sudarman, S. and Ikhsan, I. (2019) 'Inovasi Bpjs Kesehatan Dalam Pemberian Layanan Kepada Masyarakat : Aplikasi Mobile Jkn', *Jurnal Public Policy*, 5(2), p. 98. Available at: <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1119>.